

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan landasan penting dalam menentukan mutu sumber daya manusia (SDM) suatu negara, khususnya pada jenjang sekolah dasar (SD). Pada tahun 2023, sebesar 97,83% anak Indonesia berhasil menamatkan sekolah dasar dengan persentase tertinggi dalam tujuh tahun terakhir, menurut data badan pusat statistik (BPS). Ada pun pada tahun 2024, angka partisipasi murni (APM) kemudian meningkat menjadi 99,19%, pada anak usia 7–12 tahun, ini menunjukkan bahwa hampir seluruh anak di SD telah mengenyam pendidikan.

Berdasarkan data BPS tahun 2024, di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), APM sekolah dasar sebesar 96,85%, sedangkan angka partisipasi sekolah (APS) siswa usia 7-12 tahun sebesar 98,62%. Capaian angka partisipasi sekolah dasar yang hampir merata ini menunjukkan bahwa akses pendidikan juga sangat baik di Kota Kupang, sebagai ibu kota provinsi.

Namun, kualitas prestasi belajar siswa belum sepenuhnya sesuai dengan capaian akses tersebut. Berdasarkan asesmen nasional (AN) tahun 2022, hanya 61,53% siswa SD yang memenuhi persyaratan literasi dasar. Statistik ini menunjukkan bahwa sekitar 30 – 40% siswa belum mencapai kompetensi dasar yang diharapkan, meskipun terjadi peningkatan pada tahun 2023, dengan 68,13% anak memenuhi standar literasi dan 62,51% memenuhi kompetensi numerasi. Berdasarkan hasil AN, sekitar 41% siswa di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), termasuk Kota Kupang, belum memenuhi standar membaca, dan

45% belum memenuhi standar numerasi. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di SD masih rendah (BPS tahun 2024).

Kesiapan guru menjadi salah satu faktor yang diduga memengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk tahun pelajaran 2022 – 2023, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melaporkan bahwa 96,95% guru di seluruh Indonesia memiliki ijazah minimal S1/D4. Peningkatan mutu pembelajaran di NTT masih terkendala oleh masalah pemerataan guru, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan penerapan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan pembelajaran bervariasi. Banyak pendidik di tempat, seperti Kota Kupang mengalami kesulitan dalam membuat rencana pembelajaran kreatif, terutama dalam hal menimbang keterampilan dan preferensi belajar siswa yang bervariasi.

Selain faktor guru, keberhasilan akademis siswa juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar dan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran, selain pertimbangan guru. Prestasi belajar secara langsung dipengaruhi oleh rendahnya tingkat keterlibatan fisik, emosional, dan kognitif siswa dalam kegiatan belajar. Demikian pula, konsistensi dan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah sangat dipengaruhi oleh dorongan internal maupun eksternal untuk belajar.

Pengamatan yang dilakukan di SD Inpres Oepoi Kupang menunjukkan variasi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa bersikap pasif karena tidak memahami materi, malu, atau tidak tertarik, siswa lain aktif mengajukan pertanyaan dan berpartisipasi dalam diskusi, minat belajar kurang akibat teman sebaya. Guru telah menggunakan teknik pengajaran seperti diskusi kelompok, proyek sederhana, dan permainan edukatif. Namun, menurut G1

masalah, seperti fasilitas yang tidak memadai, kesenjangan tingkat keterampilan siswa dalam kelas, dan kurangnya waktu pembelajaran terus menjadi hambatan.

Kualitas hidup suatu bangsa dapat ditingkatkan dengan menyediakan pendidikan dasar, khususnya SD, yang berfungsi sebagai dasar penting untuk menyiapkan siswa memasuki jenjang pendidikan tinggi.

Berikut adalah hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah guru (Selasa, 15 April 2025). Seorang guru menyebutkan bahwa G1 selalu menyiapkan materi ajar yang dibutuhkan, membuat rencana pelajaran yang jelas, dan meninjau materi sesuai dengan kurikulum sebelum mengajar. Pendidik lain juga menyatakan bahwa G2 harus membaca buku, modul, dan soal ujian untuk menyiapkan diri sebelum mengajar. Karena apa yang diajarkan guru menentukan seberapa baik siswa memahami materi, mereka berdua sepakat bahwa persiapan guru berdampak langsung pada prestasi belajar siswa.

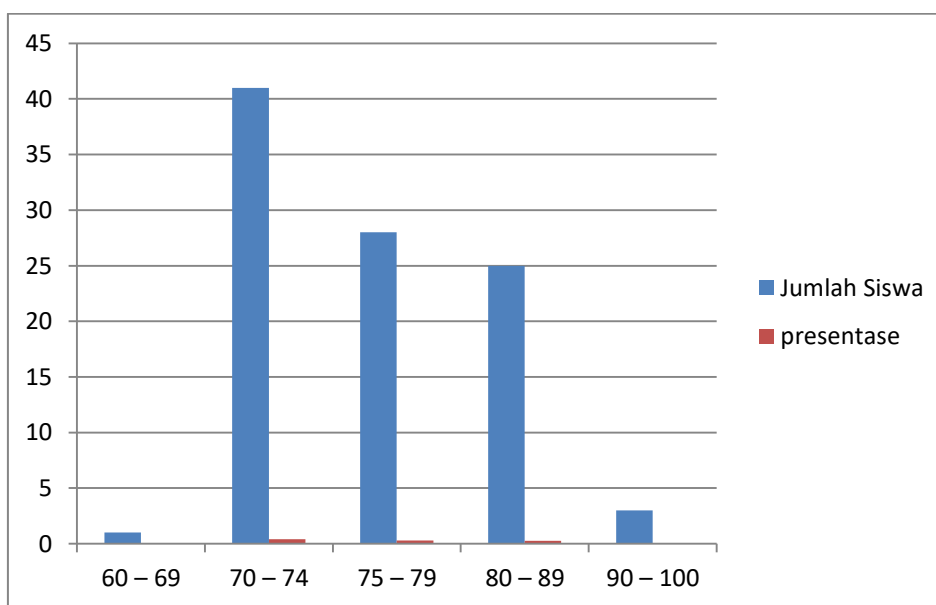
Untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas, guru mengungkapkan bahwa salah satu taktiknya adalah melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, presentasi, proyek mudah, dan permainan edukatif. Meskipun guru menyadari bahwa setiap anak memiliki gaya belajar unik, mereka tetap percaya bahwa partisipasi siswa sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran, minat dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Para pendidik juga berpendapat bahwa perhatian, konsentrasi, dan keberhasilan akademis siswa dipengaruhi secara signifikan oleh motivasi. Untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar, guru menggunakan strategi mengajar yang menarik, memberikan contoh nyata, dan menawarkan insentif atau tantangan. Menurut seorang pendidik, motivasi bahkan dapat meningkatkan harga

diri dan pemahaman siswa tentang nilai pendidikan. Guru juga menyebutkan kendala dalam meningkatkan prestasi siswa, seperti fasilitas yang tidak memadai, perbedaan tingkat keterampilan siswa dalam kelas yang sama, motivasi yang rendah di antara siswa, dan kurangnya waktu belajar.

Fenomena sebelumnya menunjukkan bahwa siswa kurang aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, yang berdampak negative pada prestasi belajar mereka. Guru kurang memiliki hubungan yang diperlukan untuk mendorong partisipasi dan ketekunan yang lebih besar dalam proses pembelajaran, dan mere belum memiliki kemampuan untuk menciptakan kelas yang nyaman dan pengalaman belajar yang menarik.

Gambar 1.1 Digram Ketuntasan Belajar Siswa



Perbedaan signifikan terlihat pada capaian pembelajaran siswa SD Inpres Oepoi tahun ajaran 2023–2024, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Data hasil ujian sekolah 97 siswa menunjukkan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 93. Dari skor maksimal 100, hasil rata-rata semua siswa hanya 76,99. Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai hasil pembelajaran optimal. Meskipun beberapa siswa memperoleh hasil belajar yang baik, banyak yang masih memperoleh nilai di bawah standar kelulusan minimal < 75 . Ditemukan bahwa 43,3% siswa belum memenuhi kriteria. Sebagian besar siswa berada pada kisaran nilai 70 hingga 74, yang menunjukkan bahwa terdapat kelompok cukup besar yang hampir mencapai KKM tetapi masih memerlukan dukungan.

Menurut I Kadek Ari Indrawan dan I Ketut Dibia (2021) mengungkapkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia untuk kelas V berkorelasi signifikan dengan motivasi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam proses pembelajaran memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar.

Namun, hanya beberapa penelitian yang mengkaji hubungan antara partisipasi peserta didik dan kesiapan guru melalui prestasi belajar dengan menggunakan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pembelajaran SD, khususnya SDI Oepoi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti **Pengaruh Partisipasi Peserta Didik dan Kesiapan Guru terhadap Prestasi Belajar dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Mediasi pada SD Inpres Oepoi.**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka topik penelitian ini dirinci ke dalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tentang prestasi belajar, partisipasi peserta didik, kesiapan guru, dan motivasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang?
2. Apakah partisipasi peserta didik berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang?
3. Apakah kesiapan guru berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang?
4. Apakah motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang?
5. Apakah partisipasi peserta didik berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang?
6. Apakah kesiapan guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang?
7. Apakah partisipasi peserta didik, kesiapan guru, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang?
8. Apakah motivasi belajar dapat memediasi partisipasi peserta didik terhadap prestasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang?
9. Apakah motivasi belajar dapat memediasi kesiapan guru terhadap prestasi belajar peserta didik SD Inpres Oepoi Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan gambaran tentang prestasi belajar, partisipasi peserta didik, kesiapan guru, dan motivasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
2. Menjelaskan signifikansi pengaruh partisipasi peserta didik terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
3. Menjelaskan signifikansi pengaruh kesiapan guru terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
4. Menjelaskan signifikansi pengaruh motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
5. Menjelaskan signifikansi pengaruh partisipasi peserta didik terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
6. Menjelaskan signifikansi pengaruh kesiapan guru terhadap motivasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
7. Menjelaskan partisipasi peserta didik, kesiapan guru, dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
8. Menjelaskan signifikansi motivasi belajar dalam memediasi partisipasi peserta didik terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.
9. Menjelaskan signifikansi motivasi belajar dalam memediasi kesiapan guru terhadap prestasi belajar siswa SD Inpres Oepoi Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini menawarkan informasi praktis dan teoritis yang bermanfaat secara konseptual bagi berbagai pemangku kepentingan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Mendukung kemajuan ilmiah, khususnya di bidang motivasi belajar, prestasi belajar, kesiapan guru, dan keterlibatan siswa.
2. Berfungsi sebagai panduan atau referensi bagi akademisi masa depan yang ingin meneliti bagaimana variabel-variabel ini saling berhubungan dalam kerangka pendidikan dasar.
3. Memperkaya pengetahuan tentang model mediasi dalam penelitian pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar.

1.5.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis bagi peserta didik, guru, dan SD Inpres Oepoi, Kupang.

a. Manfaat bagi Peserta Didik

1. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
2. Mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar sehingga berdampak positif pada prestasi mereka.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap prestasi belajar mereka sendiri.

b. Manfaat bagi Guru

1. Menunjukkan kesadaran akan pentingnya kesiapan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.
2. Sebagai bahan refleksi bagi guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan kesiapan mengajarnya, baik mencakup aspek emosi, kognitif dan perilaku.
3. Meningkatkan motivasi dan pemahaman tentang bagaimana partisipasi aktif siswa memengaruhi prestasi belajar.
4. Berfungsi sebagai sumber refleksi untuk terus meningkatkan metode dan kompetensi pengajaran yang dapat menginspirasi siswa.

c. Manfaat bagi Sekolah Dasar (SD) Inpres Oepoi

1. Berkontribusi terhadap pengembangan rencana yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah.
2. Berfungsi sebagai data penilaian untuk inisiatif pendidikan berkelanjutan, khususnya yang berkaitan dengan kesiapan guru dan partisipasi siswa.
3. Mendorong peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan untuk menghasilkan prestasi belajar yang lebih optimal.